Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

MOTIVASI BERPRESTASI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *THE LAST STAR* KARYA INTAN MULYANI KAITANNYA DENGAN PRASANGKA SOSIAL STUDI PSIKOLOGI SASTRA

Difia Pramudita Wardani[1], Eko Sri Israhayu[2], Akhmad Fauzan[3], Mulasih[4]
[1, 2, 3, 4]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia
*difiapramuditawardani05@gmail.com, ayuisrahayu@gmail.com, akhmadfauzan.pbsiump@gmail.com, mulasihtary66@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterkaitan antara motivasi berprestasi dengan prasangka social yang dialami tokoh utama dalam novel *The Last Star* karya Intan Muyani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data berupa novel *The Last Star*, sedangkan data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung aspek motivasi berprestasi dan prasangka social. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Teknik baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tokoh utama terbentuk melalui dua dimensi utama, yaitu, motivasi intrinsic tampak dalam bentuk, tekad, ketekunan, keberanian menghadapi risiko, serta komitmen tinggi terhadap cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul sebagai respons terhadap tekanan sosial berupa prasangka, diskriminasi dan stereotip negative dari lingkungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prasangka social tidak hanya berperan sebagai hambatan psikologis, tetapi juga bertransformasi menjadi faktor pendorong yang memperkuat motivasi berprestasi tokoh utama. Dengan demikian, terdapat hubungan dialektis antara tekanan sosial dan dorongan internal dalam membentuk karakter perjuangan tokoh.
KATA KUNCI: *motivasi berprestasi; prasangka sosial; psikologi sosial; novel*

ACHIEVEMENT MOTIVATION OF THE MAIN CHARACTERS IN THE NOVEL *THE LAST STAR* BY INTAN MULYANI IN RELATIONSHIP TO SOCIAL PREJUIDE STUDY OF LITERARY PSYCHOLOGICAL

ABSTRACT: This study aims to examine in depth the relationship between achievement motivation and social prejudice experienced by the main character in the novel *The Last Star* by Intan Muyani. This study uses a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The data source is the novel *The Last Star*, while the research data are in the form of quotations containing aspects of achievement motivation and social prejudice. The data collection technique was carried out through reading and note-taking techniques, while the data analysis used the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the main character's achievement motivation is formed through two main dimensions, namely, intrinsic motivation is seen in the form of determination, perseverance, courage to face risks, and a high commitment to ideals. Meanwhile, extrinsic motivation arises as a response to social pressure in the form of prejudice, discrimination and negative stereotypes from the environment. The findings of this study indicate that social prejudice not only acts as a psychological barrier, but also transforms into a driving factor that strengthens the main character's achievement motivation. Thus, there is a dialectical relationship between social pressure and internal drive in shaping the character's struggle.
KEYWORDS: *achievement motivation; social prejudice; social psychology; novel*

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan hidup. Konsep motivasi tidak

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

hanya dipahami sebagai dorongan untuk bertindak, tetapi juga sebagai kekuatan internal yang mengarahkan individu dalam menetapkan tujuan, memilih tindakan, serta mempertahankan usaha secara konsisten. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai hambatan serta mampu menjaga fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Keberadaan motivasi juga berkaitan erat dengan aspek intensitas, arah, dan ketekunan perilaku, sehingga menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam berbagai bidang kehidupan.

Dalam suatu kegiatan apapun seseorang pasti membutuhkan suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi biasanya muncul dari keinginan tertentu yang muncul dari diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Motivasi dipandang seberapa besar seseorang memiliki ketekunan dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi mencerminkan seberapa keras dan fokusnya seseorang berjuang serta seberapa lama mereka bertahan dalam usaha meraih sesuatu yang diinginkan (Priansa, 2017:66-68).

Konsep motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan untuk bertindak, tetapi juga sebagai kekuatan internal yang mengarahkan individu dalam menetapkan tujuan, memilih tindakan, serta mempertahankan usaha secara konsisten. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai hambatan serta mampu menjaga fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Keberadaan motivasi juga berkaitan erat dengan aspek intensitas, arah, dan ketekunan perilaku, sehingga menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam berbagai bidang kehidupan.

Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk dan memengaruhi motivasi individu. Interaksi dengan keluarga, teman sebaya, serta masyarakat luas menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat maupun melemahkan dorongan dalam diri seseorang. Tekanan sosial sering kali muncul sebagai bagian dari dinamika kehidupan bermasyarakat, salah satunya dalam bentuk prasangka. Prasangka sosial merupakan fenomena yang dapat memengaruhi kondisi psikologis individu karena berkaitan dengan penilaian negatif yang tidak selalu didasarkan pada fakta objektif. Situasi tersebut dapat menimbulkan dampak berupa penurunan rasa percaya diri, kecemasan, serta hambatan dalam proses pengembangan diri. Tekanan sosial dalam bentuk prasangka juga dapat berperan sebagai pemicu munculnya motivasi yang lebih kuat, terutama ketika individu berusaha membuktikan kemampuan dirinya.

Karya sastra memiliki fungsi penting sebagai media yang mampu merepresentasikan realitas kehidupan manusia secara kompleks. Sastra tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah refleksi terhadap berbagai fenomena sosial dan psikologis. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra mampu menghadirkan gambaran kehidupan yang lebih mendalam melalui alur cerita dan pengembangan karakter. Tokoh-tokoh dalam novel sering kali merepresentasikan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami bagaimana individu merespons tekanan sosial serta mengembangkan motivasi dalam dirinya.

Novel *The Last Star* karya Intan Mulyani menggambarkan perjuangan seorang tokoh utama bernama Santy yang

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

memiliki cita-cita menjadi atlet bulu tangkis profesional. Perjalanan yang dilalui oleh tokoh tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kemampuan fisik dan latihan, tetapi juga melibatkan tantangan sosial yang cukup kompleks. Identitas Santy sebagai perempuan berhijab menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya prasangka dari lingkungan sekitarnya. Pandangan negatif yang muncul tidak hanya berupa keraguan terhadap kemampuan, tetapi juga berkembang menjadi bentuk diskriminasi yang memengaruhi cara orang lain memperlakukan dirinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh besar dalam proses pencapaian tujuan individu.

Bahwa motivasi berprestasi berperan penting dalam keberhasilan tokoh utama Santy. Dari prasangka-prasangka sosial yang dialami oleh Santy tokoh utama dalam novel *The Last Star* karya Intan Mulyani dapat dijadikan dorongan atau motivasi berprestasi agar Santy terus semangat dengan membuktikan bahwasanya berhijab tidak jadi penghalang beraktivitas bagi kaum muslimah, tetap bisa bergerak lincah di lapangan, tanpa merasa canggung, repot, apalagi terlihat kepanasan saat bermain bulutangkis. Dengan Santy membuktikannya beberapa kali mendapat kejuaaran seperti, meraih juara pertama ganda putri kejuaraan Milo Junior Indonesia Open, Indonesia Open dan kejuaraan Profesional Grand Prix Indonesia Open.

Prasangka sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut mencerminkan adanya stereotip yang masih berkembang dalam masyarakat. Prasangka tidak hanya terbatas pada penilaian negatif, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis individu secara mendalam. Tekanan yang muncul akibat prasangka berpotensi menimbulkan rasa rendah diri, kecemasan, serta hambatan dalam mengembangkan potensi diri. Dampak tersebut tidak selalu bersifat negatif, karena dalam beberapa kondisi prasangka justru dapat menjadi pendorong munculnya motivasi berprestasi sebagai bentuk pembuktian diri terhadap lingkungan sosial. Proses tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara tekanan sosial dan motivasi individu.

Adapun penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh (Syarifah, 2017) dengan judul "Motivasi berprestasi dalam Novel Negeri 5 Menara" Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur dan analisis isi. Hasil dari temuannya adalah menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berperan penting dalam keberhasilan tokh utama, seperti alif yang mampu meraih prestasi sebagai speaker dan mencapai mimpinya. Motivasi yang didukung oleh faktor internal seperti keinginan untuk menjadi yang terbaik dan berkompetensi, serta faktor eksternal dari lingkungan belajar yang mendukung, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh (Handayani E, Harun N & Taib R, 2017) dengan judul "Motivasi dalam Novel Di Bawah Langit Madani YF. Rijal". Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil dari temuannya adalah menunjukkan bahwa motivasi tokoh dalam karya astra dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berkaitan dengan kebutuhan dasar atau kebutuhan pribadi seperti rasa aman dan keberhasilan, sedangkan motivai eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sosial dn situasi di sekitar tokoh, seperti dukungan dari guru, teman dan suasana sekolah yang mendukung semangat beribadah dan belajar.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh (Tenriawali, 2019) dengan judul "Bahasa Prasangka Sosial dalam Cerpen

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

"Clara" Karya Seno Gumira Ajidarma". Penelitin Yng digunakan adalah pendekatan psikologi sosial. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa cerpen "Clara" karya Seno Gumira Ajidarma menggunakan bahasa yang mengandung prasangka sosial dan rasial. Memakai berbagai strategi seperti pengulangan kata, generalisasi, menyebutkan kaum minoritas seperti orang cina, dan menyebut asal usulmereka, Strategi ini digunakan untuk menunjukkan prasangka negatif terhadap kelompok tertentu, terutama terhadap etnis Tionghoa dan kaum pribumi yang digambarkan sebagai kelas bawah

Kebaharuan penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan antara motivasi berprestasi dan prasangka sosial pada tokoh utama dalam novel *The Last Star* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami dinamika psikologis tokoh secara lebih mendalam, khususnya dalam melihat bagaimana motivasi terbentuk dan berkembang di tengah tekanan sosial yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara faktor psikologis dan sosial dalam membentuk perilaku individu, khususnya dalam konteks karya sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terdapat dalam objek penelitian (Satori & Komariah, 2011, hlm. 11). Menurut Endaswara dalam (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2021, hlm. 106) Pendekatan yang digunakan Adalah psikologi sastra, yang menekankan pada analisis aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Sumber data dalam penelitian ini Adalah novel *The Last Star* karya Intan Mulyani, sedangkan data penelitian berupa kutipan teks yang mengandung unsur motivasi berprestasi dan prasangka sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu, membaca secara intensif dan berulang, mencatat kutipan yang relevan, mengklasifikasikan data berdasarkan kategori analisis (Ahmadi, 2019, hlm. 247). Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data (pemilahan dan penyederhanaan data), penyajian data (pengorganisasian data secara sistematis), penarikan kesimpulan (interpretasi makna data). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dan metode guna memastikan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap novel *The Last Star* karya Intan Mulyani menunjukkan adanya hubungan yang erat antara aspek psikologis dan realitas sosial dalam membentuk perkembangan karakter tokoh utama. Kajian ini berfokus pada bagaimana motivasi berprestasi berkembang dalam diri tokoh serta bagaimana prasangka sosial berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi proses tersebut. Pemahaman terhadap dua aspek ini menjadi penting karena menggambarkan dinamika perjuangan individu dalam mempertahankan tujuan hidup di tengah tekanan sosial yang kompleks. Tokoh utama dalam novel ini tidak hanya menghadapi tantangan fisik dalam mencapai prestasi, tetapi juga harus berhadapan dengan hambatan sosial yang memengaruhi kondisi psikologisnya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut membentuk perjalanan karakter yang sarat makna dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat.

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

1. Motivasi Berprestasi sebagai Kekuatan Internal Tokoh

Motivasi berprestasi tokoh utama dalam novel ini menunjukkan adanya kekuatan internal yang sangat dominan dalam diri Santy sebagai individu yang memiliki tujuan hidup yang jelas. Dorongan tersebut tercermin melalui sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai kegagalan, keberanian dalam mengambil risiko, serta komitmen yang kuat terhadap cita-cita menjadi atlet bulu tangkis profesional. Setiap tindakan yang dilakukan oleh tokoh menunjukkan adanya orientasi yang konsisten terhadap pencapaian prestasi, sehingga menggambarkan bahwa motivasi berprestasi tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan terarah.

Motivasi yang dimiliki oleh Santy tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga rasional dan reflektif. Kesadaran terhadap tujuan hidup menjadi landasan utama dalam setiap keputusan yang diambil. Bulu tangkis tidak hanya dipandang sebagai aktivitas olahraga, tetapi sebagai bagian integral dari identitas diri yang memberikan makna terhadap kehidupan tokoh. Pemaknaan tersebut memperkuat komitmen internal yang dimiliki, sehingga mampu mendorong tokoh untuk tetap bertahan meskipun menghadapi berbagai hambatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki dimensi yang kompleks, melibatkan aspek kognitif, afektif, serta nilai personal yang diyakini oleh individu.

Kekuatan motivasi internal juga terlihat dari kemampuan tokoh dalam mengelola emosi dan mempertahankan fokus terhadap tujuan jangka panjang. Hambatan yang muncul tidak serta-merta melemahkan semangat, melainkan dijadikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ketahanan mental yang dimiliki oleh tokoh menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi usaha, sehingga motivasi berprestasi tidak mudah terpengaruh oleh kondisi eksternal yang tidak mendukung.
Berikut beberapa data kutipannya:

Santi mulai tertarik menjadi seorang pemain bulutangkis sejak umur 5 tahun (data 1)

Kutipan dialog ini menunjukkan kalimat pernyataan bahwa Santy sudah tertarik dengan dunia bulu tangkis dari umur 5 tahun.

"Iya, dong," jawab Santy bersemangat. "Makanya, aku harus rajin berlatih dan bertanding Suatu saat nanti, aku yakin, aku akan bisa menjadi seorang pemain hebat seperti mereka." (data 2)

Kutipan ini menunjukkan semangat dan tekad Santy untuk mencapai cita-citanya menjadi pemain hebat. Santy juga merepons dengan antusias "iya, dong," yang menggambarkan keyakinannya yang kuat. Maknanya adalah pentingnya latihan rutin, mengikuti pertandingan, dan optimisme bahwa usaha keras akan membuahkan hasil di masa depan.

"Begitulah. Karena buat Santy bulu tangkis adalah jiwa, raga, nyawa, dan juga napas hidup Santy." (data 3)

Kutipan dialog ini menunjukkan betapa kecintaan Santy terhadap bulu tangkis, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidupnya. Bulu tangkis bukan sekedar hobi, melainkan esensi kehidupan Santy yang meliputi jiwa (semangat batin), raga (tubuh fisik), nyawa (kehidupan itu sendiri), dan napas hidup (sumber energi sehari-hari). Jadi olahraga itu memberi makna serta motivasi kuat bagi Santy.

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

"Makanya, Santy mau minta sama Mama dan Papa biar Santy dimasukkan ke sekolah yang ada ekskul bulu tang kisnya, supaya bisa seiring sejalan nantinya, sekolah jalan, latihan juga jalan" (data 4)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap serius, tekun, dan punya tujuan jelas. Santy ingin sekolah yang mendukung hobinya, supaya pendidikan dan latihan bulu tangkis bisa berjalan seimbang, jadi ia terlihat berusaha merencanakan masa depannya dengan baik.

Namun apa pun sekiranya yang akan terjadi nanti, Santy berusaha untuk siap menghadapinya. Dia harus berani mencoba untuk datang ke tempat latihan, Santy tidak boleh menyerah kalah sebelum berperang. (data 5)

Kutipan dialog ini menunjukkan bahwa Santy punya tekad kuat untuk siap hadapi apa pun yang bajak terjadi nanti, dengan berani datang ke tempat latihan mesti ragu-ragu. Dia tidak mau menyerah dulu sebelum coba berjuang, dalam artian harus lawan dulu baru lihat hasilnya.

"Saya juara Milo Junior Indonesia Open beberapa bulan yang lalu di kota Medan." (data 6)

Kutipan dialog ini menunjukkan bahwa Santy pernah juara di Milo Junior Open di Medan.

"Opung, dapatkah saya benar-benar menjadi sosok pe lita kegelapan bagi orang-orang yang kini berada di sekitar saya? Perjuangan saya kini teramat berat, Opung. Saya tidak pernah tahu, apakah saya akan mampu bertahan atau tidak? Tetapi aku cucumu, Opung. Cucu seorang pejuang, yang insya Allah akan pantang untuk menyerah. Wariskanlah semangat juang yang mengalir dalam darahmu padaku, gumam Santy berurai air mata sambil mengelus elus foto kakek dan neneknya." (data 7)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap pantang menyerah, penuh harapan, dan mengambil inspirasi dari keluarga. Santy sedang merasa berat menghadapi perjuangannya, tetapi ia tetap ingin kuat seperti kakek-neneknya dan berharap semangat juang itu bisa mengalir dalam dirinya.

Setelah dinasihati oleh sang ibu, spirit perjuangan Santy kembali tersulut, padahal sebelumnya dia merasa semangat juangnya sudah sampai di titik nadir, nyaris putus asa, me rasa nggak ada harapan lagi. (data 8)

Kutipan dialog ini menunjukkan semangat Santy bangkit lagi, setelah dapat nasihat dari ibunya, padahal sebelumnya Santy sudah di titik terendah, hamper putus asa dan merasa tidak ada harapan sama sekali.

"Gue sudah mengambil keputusan, kita tetap turun di kejuaraan itu, sekalipun aku sudah dipecat dari klub," ucap Santy tegas. (data 9)

Kutipan dialog ini menunjukkan bahwa "Santy sudah mantap memutuskan, kita tetap ikut kejuaraan itu, meskipun aku sudah dipecat dari klub," kata Santy dengan tegas itu menunjukkan sikap pantang menyerah dan berani ambil risiko.

Pada hari itu juga tanpa ragu-ragu, Santy dan Stephanie langsung mendaftarkan diri atas nama perorangan untuk mengikuti turnamen. Kebetulan masih ada kesempatan mendaftar untuk mereka karena hari ini adalah hari terakhir panitia

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

menerima pendaftaran peserta turnamen. (data 10)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap berani mengambil risiko dan juga pantang menyerah, karena hari itu juga, tanpa ragu, Santy dan Stephanie langsung daftar sebagai peserta perorangan untuk turnamen meski situasinya sudah mepet, karena hari itu merupakan hari terakhir panitia terima pendaftaran.

Jika kita memiliki sesuatu yang sudah telanjur sangat kita cintai, pasti akan sulit untuk meninggalkannya. Kita akan berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankannya, tak pernah mempedulikan apa yang akan terjadi. Seperti Itulah yang terjadi pada diri Santy yang udah kadung jatuh cinta sama olah raga bulu tangkis. Kejadian sakit kepala yang dideritanya beberapa hari kemarin, kayak yang tidak ada pengaruhnya sama sekali. (data 11)

Kutipan dialog ini menunjukkan bahwa Santy mencintai bulu tangkis, jadi dia tetap ingin mempertahankannya meskipun ada masalah. Sakit kepala yang dialaminya beberaapa hari lalu seolah tidak menjadi penghalang, karena ia masih berusaha sekuat tenaga untuk terus bertahan dan tidak mudah melepaskan apa yang sudah ia cintai.

Makanya, Santy tetap maksa tampil di kejuaraan itu, meski kedua orang tuanya sempat merasa khawatir. Tapi me lihat rasa optimis serta semangat Santy yang begitu meng-gebu, nggak tega rasanya Pak Ali maupun Bu Ali melarang putri mereka bertanding, takut nantinya malah melunturkan semangat si bungsu yang luar biasa. Sehingga tak ada pilihan lain selain mengikuti kemauan putri bungsu mereka. (data 12)

Kutipanial dialog ini menunjukkan sikap Santy yang gigih dan penuh semangat, karena ia tetap ingin tampil di kejuaraan meski orang tuanya khawatir. Semangatnya yang besar membuat orang tuanya akhirnya mengalah dan mendukung keinginannya supaya tidak mematahkan tekadnya.

Tak berapa lama kemudian, pertandingan di babak kedua pun dimulai. Tampak Santy dan Stephanie berusaha untuk tampil serelaks mungkin, mereka berusaha menepis bayangan kekalahan di babak pertama. (data 13)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap tenang, erusaha bangkit, dan tidak mudah menyerah. Santy dan Stephanie mencoba tetap santai supaya tidak terus memikirkan kekalahan di babak pertama, jadi mereka fokus lagi untuk menghadapi pertandingan berikutnya dengan semangat baru.

Semangat Santy dan Stephanie yang tadi udah rada-rada turun, mendadak jadi muncul lagi. Mereka seperti nggak mau peduli atau barangkali lupa kalau mereka sudah ketinggalan poin cukup jauh. Kedua pasangan remaja ini relaks aja meladeni tipe permainan lawannya, Kayaknya me reka sudah nggak mikir apa-apa lagi, bodo amat mau kalah mau menang. Yang penting, mereka berusaha bermain dan melakukan perlawanan sebaik mungkin. (data 14)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap bangkit kembali, fokus, dan pantang menyerah. Walaupun sempat tertinggal poin jauh, Santy dan Stephanie tetap tenang, tidak panik, lalu berusaha bermain sebaik mungkin tanpa terlalu memikirkan menang atau kalah.

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

"Kak, apa sekiranya masih ada kesempatan bagi saya untuk tampil di turnamen Jakarta Satelit yang akan berlang sung tidak lama lagi?" (data 15)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap pantang menyerah dan masih punya harapan. Santy masih berusaha mencari kesempatan untuk ikut turnamen, jadi dia tidak langsung menyerah meski situasinya belum pasti.

Kak Sherly, saya cukup mengerti kondisi saya seperti apa. Saya sudah tidak punya impian apa-apa lagi saat ini. selain mencari cara mencapai akhir hidup yang husnul khatimah, tapi saya masih menyimpan sebuah harapan, setidaknya saya bisa tampil di kejuaraan itu. Kak Sherly tahu bukan, apa cita-cita terbesar dalam hidup saya? Saya ingin mengenalkan indahnya Islam dengan cara saya sendiri, yakni melalui lapangan bulu tangkis. Seandainya saya ditakdirkan untuk mati di lapangan, saya ikhlas, saya ridha. (data 16)

Kutipan dialog ini menunjukkan keikhlasan dan semangat berjuang. Santy tetap punya harapan untuk tampil di kejuaraan, sekaligus ingin menjadikan bulu tangkis sebagai cara untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Selain itu, ucapan "saya ikhlas, saya ridha" memperlihatkan bahwa ia sudah siap menerima apa pun takdirnya dengan hati yang tenang.

"Tetaplatih saya sebagaimana mestinya. Kakak, saya tetap akan berusaha untuk menjadi seorang juara di pertandingan inu. Andai kata terjadi sesuatu dengan saya, dan saya tidak bisa tampil di Kejuaraan Indonesia Open, maka posisi saya akan digantikan oleh Grace!" (data 17)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap pantang menyerah, berani, dan penuh tanggung jawab. Santy tetap ingin berlatih dan berusaha menjadi juara, meskipun ia sadar ada kemungkinan dirinya tidak bisa tampil dan harus digantikan oleh Grace.

"Om Kevin, itu hanya sepenggal mimpi dari cita-cita saya yang masih tersisa. Biarlah Allah yang menentukan kapan ajal saya akan tiba? Hanya pertandingan itu harapan terakhir saya, Om." Masih dengan mengenakan baju latihannya, Santy berusaha membujuk Dokter Kevin. (data 18)

Kutipan dialog ini menunjukkan keikhlasan, harapan terakhir, dan semangat pantang menyerah. Santy masih sangat berharap bisa ikut pertandingan itu, walaupun ia sadar hidup dan ajal sepenuhnya ada di tangan Allah.

Masya Allah! "Santy mengusap hidungnya yang berda-rah. "Oh Allah Yang Maha Rahman, jika memang Engkau me-nakdirkan telah tiba bagi diriku untuk segera menghadap-Mu pada saat ini, hamba rela, hamba ikhlas menerimanya. Tapi hamba memohon, berilah hamba kekuatan untuk yang terakhir kalinya sampai pertandingan ini benar-benar berakhir. Allahku yang Maha Rahman, berikan ketabahan pada kedua orang tua, keluarga dan orang-orang terkasih hamba jika memang hamba harus pergi pada hari ini. Hamba mohon kepadamu, golongkanlah hamba ke dalam golongan orang-orang mati syahid yang sedang berjuang di jalan-Mu." (data 19)

Kutipan dialog ini menunjukkan keikhlasan, keberanian, dan keteguhan hati. Santy siap menerima takdir apa pun dari Allah, tetapi ia tetap memohon kekuatan agar bisa menyelesaikan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

pertandingan sampai akhir. Ia juga menunjukkan rasa pasrah yang besar, sambil berharap tetap diberi ketabahan jika memang harus berpisah dengan orang-orang yang dicintainya.

"Kalian tidak usah cemas, aku asih mampu bergerak." Santy tetap optimis.
"Tapi, Santy…"
"Saya tidak akan menyerah, Kak Sherly, sampai titik darah penghabisan," kata Santy tegar. (data 20)

Kutipan dialog ini menunjukkan ikap optimis, gigih, dan pantang menyerah. Meski kondisinya tidak baik, Santy tetap yakin masih mampu bergerak dan bertekad untuk terus berjuang sampai akhir tanpa menyerah.

Ketika tatapan mata Santy beradu dengan tatapan mata kedua orang tuanya yang sendu, mereka mengepalkan tangan sambil bertakbir tanda memberi semangat kepada Santy. Tiba-tiba saja ada semacam kekuatan yang menjalar ke dalam tubuh Santy. (data 21)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap saling mendukung, memberi semangat, dan memperkuat mental. Tatapan dan isyarat dari kedua orang tua Santy membuatnya merasa mendapat dorongan besar, sehingga ia kembali punya kekuatan untuk menghadapi keadaan yang sulit.

2. Prasangka Sosial sebagai Tekanan Eksternal

Prasangka sosial dalam novel ini hadir sebagai bentuk tekanan eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perjalanan tokoh utama. Prasangka tersebut muncul dalam berbagai bentuk yang nyata dalam kehidupan sosial, seperti stereotip negatif, ejekan, serta penolakan terhadap keberadaan Santy dalam dunia olahraga. Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa perempuan berhijab tidak sesuai dengan standar atlet profesional mencerminkan adanya konstruksi sosial yang membatasi peran individu berdasarkan identitas tertentu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki kecenderungan untuk membentuk batasan-batasan yang tidak selalu bersifat objektif. Penilaian yang diberikan kepada tokoh tidak didasarkan pada kemampuan atau prestasi yang dimiliki, melainkan pada identitas yang melekat pada dirinya. Situasi ini memperlihatkan adanya ketimpangan dalam cara masyarakat menilai individu, sehingga menciptakan hambatan yang bersifat struktural dalam proses pengembangan diri.

Dampak dari prasangka sosial yang dialami oleh tokoh bersifat kompleks dan multidimensional. Tekanan psikologis menjadi salah satu dampak utama yang dirasakan, yang ditandai dengan munculnya rasa cemas, keraguan terhadap kemampuan diri, serta perasaan tidak diterima dalam lingkungan sosial. Konflik batin juga menjadi bagian dari proses yang dialami oleh tokoh, terutama dalam menghadapi pertentangan antara keinginan pribadi dan tekanan dari lingkungan. Ketahanan mental tokoh diuji secara terus-menerus melalui berbagai situasi yang menuntut kemampuan untuk bertahan dan tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan.
Berikut beberapa data kutipannya:

"Emangnya hanya dia aja yang bisa jadi juara? Baru se gitu aja udah disanjung-sanjung, apalagi nanti kalau sudah bisa jadi juara dunia?" (data 1)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap iri hati, meremehkan, dan tidak suka melihat orang lain dipuji. Tokoh yang

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

bicara seperti merasa kesal karena ada seseorang yang dianggap terlalu dibesar-besarkan, padahal dia belum tentu lebih hebat.

"Si Santy-nya aja yang anaknya sok minta diperhatiin." sergah Randy sengit. (data 2)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap kesal, mengejek, dan merendahkan orang lain. Randy tampak tidak suka karena Santy dianggap terlalu minta perhatian, jadi ucapan itu bernada sinis dan penuh emosi.

"Santy, Santy..., kamu ini ada-ada aja. Jebolan pesantren bukannya bercita-cita ingin menjadi seorang mubaligh terkenal, malah kesandung mau jadi atlet bulu tangkis, nggak nyambung, ah," sahut Rahmat sambil tersenyum. (data 3)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap mengejek dengan bercanda. Rahmat terlihat heran dan tidak serius saat menilai Santy, karena menurutnya cita-cita Santy untuk menjadi atlet bulu tangkis terasa tidak cocok dengan latar belakangnya sebagai jebolan pesantren.

"Pokoknya, Shandy tetap tidak mau berada satu sekolah dengan dia, apalagi sampai harus berada dalam satu klub bulu tangkis, euh sori Apa kata teman-temanku nanti? 'Adik lo, San? Nggak salah, nih? Kampungan banget sih, baru datang dari udik, ya? Malu kan, Ma? Malu. Mau taruh di mana mukaku? Sekolah Shandy itu sekolah elite, sekolah orang-orang berpikiran modern. Bukan pada tempatnya anak seperti si Santy berada di situ. Lagian mana mau klub bulu tangkis Mandiri menerima seorang pemain yang berpakaian kayak dia? Bikin malu aja. (data 4)

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap sombong, merendahkan, dan diskriminatif. Shandy menolak Santy karena merasa Santy tidak pantas berada di sekolah atau klubnya, lalu ia menghakimi penampilan dan asal-usul Santy secara kasar.

3. Transformasi Prasangka menjadi Motivasi

Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prasangka sosial tidak hanya berfungsi sebagai hambatan, tetapi juga mengalami transformasi menjadi sumber motivasi berprestasi yang signifikan. Tokoh utama tidak memaknai prasangka sebagai bentuk penolakan yang harus dihindari, melainkan sebagai tantangan yang harus dihadapi dan dibuktikan melalui tindakan nyata. Kemampuan dalam mengubah tekanan eksternal menjadi kekuatan internal menunjukkan adanya proses adaptasi psikologis yang positif dan konstruktif.

Prasangka yang diterima oleh tokoh berkembang menjadi sumber energi psikologis yang mendorong peningkatan usaha dan semangat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Setiap bentuk penolakan dan keraguan dari lingkungan direspons dengan peningkatan komitmen dan kerja keras. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan sosial dapat berfungsi sebagai pemicu bagi munculnya motivasi yang lebih kuat, terutama ketika individu memiliki tujuan yang jelas dan keyakinan terhadap kemampuannya.

Fenomena ini menggambarkan adanya hubungan dialektis antara faktor eksternal dan internal dalam pembentukan karakter individu. Prasangka sosial sebagai faktor eksternal tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis secara negatif, tetapi juga dapat menjadi faktor pendorong ketika direspons secara positif. Interaksi antara kedua faktor tersebut menghasilkan perkembangan karakter

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

yang lebih kuat, resilien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tokoh utama dalam novel *The Last Star* terbentuk melalui interaksi yang dinamis antara faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi internal yang kuat menjadi dasar dalam mempertahankan komitmen terhadap tujuan hidup, sementara tekanan eksternal dalam bentuk prasangka sosial berperan sebagai faktor yang memperkuat proses tersebut melalui mekanisme transformasi psikologis. Prasangka sosial tidak hanya menjadi hambatan, tetapi juga berfungsi sebagai pemicu yang meningkatkan semangat berprestasi ketika direspons secara konstruktif.

Temuan ini menegaskan bahwa tekanan sosial memiliki sifat dualistik, yaitu dapat berfungsi sebagai penghambat sekaligus pendorong, tergantung pada bagaimana individu memaknai dan merespons situasi yang dihadapi. Pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kekuatan mental individu menjadi faktor utama Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi menjadi faktor yang paling penting dalam mendorong tokoh utama Santy, saat menghadapi beragai tantangan sosial dan pandangan negatif dari orang-orang di sekitarnya. Dengan melihat tokoh Santy melalui pendekatan psikologi sastra penelitian ini memperlihatkan bahwa dorongan dari dalam diri, seperti tekad yang kuat, ketekunan, dan kecintaan yang besar terhadap bulu tangkis, bisa menjadi kekuatan utama untuk menghadapi hambatan dari luar. Artinya, semangat yang berasal dari diri sendiri sangat membantu seseorang untuk tetap bertahan ketika mendapat tekanan atau penilaian buruk dari lingkungan sekitar. Penelitian ini juga menemukan gagasan bahwa prasangka sosial tidak selalu harus membuat seseorang jatuh. Justru, jika seseorang mampu melihat prasangka itu sebagai tantangan, prasangka dapat berubah menjadi sumber semangat baru. Dalam kasus Santy, sikap meremehkan dan stereotip negatif terhadap identitas keagamaannya serta latar belakang pendidikan pesantren tidak membuatnya berhenti. Sebaliknya, tekanan itu justru bisa menjadi pendorong untuk membuktikan kemampuan dirinya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang saling memengaruhi antara kekuatan dari dalam diri (intrinsik) dan tekanan dari luar (ekstrinsik).

Dari hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa motivasi dalam diri sangat penting untuk dikembangkan, terutama bagi orang yang menghadapi diskriminasi atau prasangka. Karena itu, pendidikan dan pelatihan sebaiknya tidak hanya fokus pada keterampilan, tetapi juga pada penguatan mental, ketahanan diri, dan semangat untuk maju. Selain itu, masyarakat juga perlu diberi pemahaman agar prasangka dan stereotip negatif bisa dikurangi. Dengan begitu, tekanan sosial tidak lagi menjadi penghalang, melainkan bisa berubah menjadi dorongan untuk meraih keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2019). Metode Penelitian Sastra. (N. R. Hariyanti, Ed.). Graniti.

Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. 92021). Pengkajian Sastra. (K. Saddhono, Ed.; 4986986th ed.). CV. Djiwa Amarta Press.

Amalia, D. P. (2018). Nilai Moral Tokoh Utama Pada Novel The Last Star Karya Intan Mulyani Skripsi.

Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). Novel dan Novelet. Guepedia.

Busro, M. (2018). Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Prenadamedia Group.

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 381-392

Gerungan, W. A. (2004). Psikologi Sosial. (J. Budhi, Ed.). PT Refika Aditama.

Handayani, E., Harun, M., & Taib, R. (2017). Motivasi Dalam Novel Di Bawah langit Madani Karya YF. Rijal. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI, 2, Januari.

Hanurawan, F. (2015). Psikologi Sosial Suatu Pengantar (A. S. Wardan, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Minderop, A. (2018). Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Mulyani, I. (2014). The Last Star. PING!!!.

Noorrahman, F. M., Sairin, M., & Janati. (2023). Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendatang. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 2.

Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pnkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press.

Priansa, J.J (2017). Perilaku Organisasi Bisnis. Alfabeta.

Restu, H., Saputra, M. I,. Triyono, A., & Suwaji. (2021). Metode Penelitian (D. Amidasti, Ed.). Deepublish.

Salamah. (2024). Teori sastra (M. Suardi, Ed.). CV. Azka Pustaka.

Satori, D., & Komariah, A. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif (Riduwan, Ed.). Alfabeta.

Sholihin, M., & Anggraini. P. G. (2021). Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata (Th. A. Prabawati, Ed.). CV. Andi Offiset.

Syarifah, L. (2017). Motivasi Berprestasi Dalam Novel Negeri 5 Menara. Jurnal Studi Keislaman, 3, April.

Tenriawali, A. Y. (2019). Bahasa Prasangka Sosial Dalam Cerpen "Clara" Karya Seno Gumira Ajidarma. Gramatika, 7.

Yulistiyono, A., Kurniawati, E., Kustiawan, D., Sari, D. H., Marlina, L., Hikmah, Saefullah, E., Wiyono, A. S., Putra, A. R, Purba, S., Fariati, W. T., Djaya. T. R, Manurung, E. H., & Racmawati, E. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia (Srikalimah & I. Kusumawati, Eds.). Insania.